

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Namun pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini mengalami perubahan akibat adanya pandemi Corona Virus Disease 19 (COVID-19) yang bermula di Kota Wuhan Provinsi Hubei China yang menyebar ke belahan dunia termasuk Indonesia. Sejak kemunculan kasus pertama covid-19 di Indonesia, jumlah kasus yang terkonfirmasi positif dan meninggal masih terus meningkat. Pandemi covid-19 berdampak dan mengganggu hampir seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di bidang pendidikan khususnya dalam pembelajaran.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Dosen Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2008), hlm. 5.

atau pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Pembelajaran di Indonesia seluruhnya dialihkan dengan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh, pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah dimana peserta didik dan guru berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan alat komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang dapat digunakan.²

SMP Negeri 1 Galis Pamekasan merupakan sekolah yang menerapkan dan menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh, daring merupakan akronim “dalam jaringan” artinya semua pembelajaran dialihkan menggunakan jaringan internet, dimana sekolah tersebut mengikuti anjuran pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring karena semakin merebaknya covid-19 di indonesia. Karena situasi tersebut, para guru menggunakan smartphone sebagai alat untuk menyampaikan pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi yang dapat digunakan seperti *whatsapp*, *zoom cloud meeting* ataupun *google clasroom* dalam pembelajaran tak terkecuali guru IPS di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan. Yang mana guru IPS sering menggunakan aplikasi *whatsapp*, di dalam aplikasi tersebut terdapat yang namanya grup *whatsapp*.

²Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*, (Puwodadi-Grobogan, Jawa Tengah: CV. SARNU UNTUNG, 2020), hlm. 1-2.

Akan tetapi berdasarkan SKB 4 Menteri Tanggal 7 Agustus 2020, Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020-2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), daerah yang termasuk zona hijau dan kuning dapat menerapkan pembelajaran tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Dengan berubahnya status zona Kabupaten Pamekasan dari merah menjadi kuning, juga adanya keinginan antusiasme yang tinggi dari siswa, orang tua atau wali siswa dan masyarakat, agar siswa dapat segera kembali ke sekolah masing-masing serta menjaga marwah instansi pendidikan dengan menghindarkan dari stigma negatif media masa dan media sosial maka SMP Negeri 1 Galis Pamekasan menyelenggarakan pembelajaran tatap muka atau luring.

Menurut KBBI Kemendikbud, luring merupakan akronim dari luar jaringan, luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet. Pembelajaran luring artinya pembelajaran dengan memakai media luar jaringan, misalnya dengan sistem tatap muka yang terorganisir dengan baik.³

Dengan demikian pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan yaitu pembelajaran daring dan luring dengan sistem dijadwal bergantian, dimana dari seluruh peserta didik di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan separuh menggunakan pembelajaran daring atau dengan proses belajar mengajar menggunakan jaringan internet, separuhnya lagi luring atau tatap muka langsung

³Jenri Ambarida dkk, *Pembelajaran Luring*, (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 5-6.

antara peserta didik dan guru di sekolah dengan tetap mengikuti anjuran pemerintah dengan mematuhi protokol kesehatan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hal tersebut dengan membuat judul penelitiannya “Upaya Guru IPS dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Daring dan Luring di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dan luring di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan ?
2. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi guru IPS dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dan luring di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan ?
3. Apa dampak implementasi pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran IPS terhadap siswa di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru IPS dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dan luring di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi guru IPS dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dan luring di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan.

3. Untuk mengetahui apa dampak implementasi pembelajaran daring dan luring pada mata pelajaran IPS terhadap siswa di SMP Negeri1 Galis Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi semua kalangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi penulis untuk mengetahui dan memahami upaya guru IPS dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dan luring disekolah yang bersangkutan, serta sebagai syarat kelulusan S1 Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam proses belajar mengajar menggunakan daring dan luring.
3. Bagi civitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, hasil dari penelitian ini, diharapkan bisa menjadi penambah informasi dan pengembangan wawasan atau ilmu dari mahasiswa/i, serta diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mengartikan suatu istilah dengan cara mensionimkan antar pendapat dengan makna sehingga terhindar dari kesalahpahaman atau kerancuan dalam judul penelitian. Berikut ini beberapa istilah yang perlu di definisikan yaitu:

1. Guru merupakan suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa. Guru yang tugas utamanya mengajar secara mendidik, mengemban tanggung jawab yang besar, namun mulia, dalam peningkatan dan pengembangan kualitas diri peserta didik.⁴
2. IPS merupakan integrasi dari cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS adalah sebuah mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.⁵
3. Pembelajaran Daring dan Luring
 - a. Pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.⁶
 - b. Menurut KBBI Kemendikbud, luring akronim dari luar jaringan, terputus dari jaringan. Misalnya, saat siswa belajar melalui buku pegangan siswa atau mahasiswa dan tenaga pengajar. pembelajaran luring artinya pembelajaran dengan memakai media luar jaringan, misalnya televisi, radio, bisa juga dengan sistem tatap muka yang terorganisir dengan baik.⁷

F. Kajian Terdahulu

⁴Mujtahidin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33.

⁵Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2016), hlm. 7.

⁶Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah*, (Puwodadi-Grobogan, Jawa Tengah: CV. SARNU UNTUNG, 2020), hlm. 1-2.

⁷Jenri Ambarida dkk, *Pembelajaran Luring*, (Indramayu Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 5-6.

Dalam penelitian ini, peneliti belum menemukan penelitian yang persis sama dengan penelitian ini. Akan tetapi ada beberapa peneliti terdahulu yang memiliki judul hampir sama dengan judul peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andasia Malyana yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*” dalam jurnal ilmiah pendidikan dasar Indonesia tersebut untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring melalui bimbingan dengan metode konsultasi pada guru SD di teluk betung utara bandar lampung 2020 .⁸

Dalam hal ini terdapat kesamaan dan perbedaan penelitian ini, dimana persamaannya dalam melaksanakan pembelajaran dimana sama-sama menggunakan pembelajaran daring dan luring. Perbedaannya terletak pada metode penelitiannya, dimana penulis menggunakan metode kualitatif, sedang jurnal diatas menggunakan PTK.

2. Penelitian yang dilakukan oleh sobron A.N, Bayu, Rani, Meidawati S, yang berjudul “*Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Siswa*”, berdasarkan penelitian yang dilakukan, strategi pembelajaran Daring *Learning* bukan hanya berkuat dengan internet, melainkan aspek penting yaitu “lebih aman”, kemudian pembelajaran Daring *Learning* dapat memperluas komunitas pembelajaran. Dengan pembelajaran Daring Learning, pengguna pendidikan atau guru dapat lebih mudah menemukan ritme

⁸Andasia Malyana, Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Belitung Utara Bandar Lampung, *Dalam Jurnal Padagogia Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1 (2020), hlm. 71.

pembelajaran IPA yang tepat bagi siswa. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Daring *Learning* mampu menumbuhkan minat belajar siswa khususnya mata pelajaran IPA. Para siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga tertarik saat menggunakan pembelajaran berbasis Daring Learning dibanding dengan metode konvensional (ceramah), serta siswa semakin aktif tanya jawab dengan guru saat pembelajaran berlangsung.⁹

Persamaan dengan penelitian penulis hanya terletak pada penerapan pembelajaran daring, sedangkan untuk perbedaannya dimana peneliti menggunakan pembelajaran daring dan luring, sedangkan penelitian diatas menggunakan pembelajaran daring saja, selain itu juga perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi, yaitu dengan judul “*Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*”. Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut bahwa dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. Covid-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan pandemi Covid-19, pembelajaran biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, *class room*, *zoom*, *google doc*, *google from*, maupun melalui grup *whatsapp*. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik

⁹Sobron A.N, Bayu, dkk, “Persepsi Siswa Dalam Studi pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA, *Jurnal Pendidikan Islam dan Mutikulturalisme*, Vol. 1, No. 2, Desember 2019, hlm. 30.

dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal latihan kepada siswa, dari soal-soal latihan yang dikerjakan oleh siswa dapat digunakan untuk nilai harian siswa.¹⁰

Persamaan yang terletak pada penulis hanya terletak pada penerapan pembelajaran daring karena adanya covid-19. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada pembelajaran dimana peneliti menggunakan pembelajaran daring dan lurung, sedangkan penelitian diatas menggunakan daring saja, selain itu juga perbedaannya terletak pada tingkatan sekolahnya.

¹⁰Wahyu Aji Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, April 2020, hlm. 55.